

Optimalisasi *maharah kalam* melalui model pembelajaran komunikatif-interaktif di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten

Optimizing speaking skills through a communicative-interactive learning model at SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten

Iffah Ihyaa'ul Mahmudah*, Sudarmadi Putra, Joko Widodo

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

* ifahaiyah61@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

speaking skills,
communicative-
interactive model,
hiwar technique,
Arabic language
learning, SMPIT
Mutiara Insani

Article History

Received 2025-06-17
Accepted: 2025-07-03

This study aims to describe the optimization of students' Arabic speaking skills (*maharah kalam*) through the implementation of a communicative-interactive learning model at SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten in the 2024/2025 academic year. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through classroom observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation analysis. The findings revealed that the use of communicative-interactive strategies, such as group discussions, role-playing, *hiwar* techniques, and contextual vocabulary cards, significantly improved students' fluency and speaking confidence. Despite challenges such as limited background knowledge and low self-confidence, teachers overcame these issues by providing scaffolding and creating a supportive learning environment. This study highlights the importance of building a language-rich environment and developing thematic vocabulary to effectively enhance students' Arabic speaking skills.

Copyright © Iffah Ihyaa'ul Mahmudah, et al.

Published by MAN 4 Kota Pekanbaru

DOI: [10.56113/takuana.v4i2.130](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i2.130)

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa di dunia yang memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, khususnya eksistensi bahasa Arab sebagai *lingua franca*¹ bagi umat Islam. Tidak ada seorang pun yang meragukan kontribusi bahasa Arab bagi pengembangan ilmu keislaman, baik langsung maupun tidak langsung (Kasmianti, 2020, hlm. 1). Pembelajaran Bahasa Arab bagi penutur non-Arab ini memiliki tahapan-tahapan keterampilan yang perlu ada dan dikuasai, terdapat empat keterampilan Bahasa Arab yang harus dikuasai antara lain: mendengar, membaca, menulis dan berbicara.

¹ *Lingua franca* merupakan bahasa penghubung yang digunakan untuk memudahkan komunikasi di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbahasa berbeda

Semua keterampilan ini saling mendukung dan berkaitan. Keempat keterampilan tersebut harus ada dalam pembelajaran bahasa Arab namun, ada keterampilan yang diutamakan yaitu keterampilan berbicara. Salah satu faktor mengapa keterampilan berbicara termasuk dari yang diutamakan adalah mengingat bahwa keberhasilan seseorang dalam pembelajaran Bahasa Arab diukur dengan keterampilan berbicara yang menyeluruh (Rahman & Maulani, 2024).

Berbicara merupakan suatu proses menyampaikan informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dalam menyampaikan informasi secara lisan, seorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Untuk menjadi pembicara yang baik, pembicara harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif (Fadhilah dkk., 2023). Pada hakikatnya, *maharah kalam* merupakan kemahiran bahasa yang paling rumit. Secara umum, *maharah kalam* bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa Arab yang dipelajari tersebut adanya latar belakang pendidikan peserta didik dalam mempengaruhi kemampuan dalam berbicara bahasa Arab (Zainuri & Wahyudi, 2023).

Studi bahasa Arab adalah salah satu komponen inti yang harus diajarkan dalam kurikulum Lembaga Pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Arab juga merupakan bagian integral dari mata pelajaran agama Islam (Pertiwi & Tsaqifa, 2023). Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (SMP), bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran utama karena di sinilah siswa mulai mendalami pemahaman agama secara lebih mendalam. SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten merupakan sekolah yang memiliki proses pembelajaran bahasa Arab secara intensif. Hal ini membuat penguasaan berbahasa Arab oleh siswanya menjadi penting bagi sekolah.

Bagi siswa maupun siswi SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten keterampilan berbicara bahasa Arab sangat penting untuk dilatih dan ditingkatkan, mengingat bahwa siswa di SMPIT Mutiara Insani kurang bersemangat dalam menghafal kosakata bahasa Arab, jarang mempraktikkan berbicara menggunakan bahasa Arab sehingga mudah lupa dengan kosakata yang sudah dihafal dan di sekolah sebelumnya belum ada bahasa Arab sehingga guru harus menyeimbangkan dengan yang lain dengan memulai belajar membaca dan menulis bahasa Arab terlebih dahulu.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pengetahuan dan informasi agar bisa dipahami oleh orang lain. Penguasaan keterampilan berbahasa Arab juga merupakan modal dasar intelektual bagi setiap pengajar bahasa Arab dalam pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien (Fajrin dkk., 2020).

Adapun jika dilihat dari proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten, belum ada hasil yang menggambarkan kemahiran siswa maupun siswi dalam berbicara bahasa Arab secara lancar. Hal ini disebabkan karena sebagian berasal dari SD Negeri yang belum belajar bahasa Arab sebelumnya. Hal ini menjadi faktor ketidakseimbangan dalam pemahaman dasar dan keterampilan berbahasa, seperti membaca huruf Arab, menulis huruf Arab, berbicara menggunakan Arab dan tata bahasa (Widodo dkk., 2023).

Pembelajaran bahasa mempunyai banyak sekali metode dengan tujuannya masing-masing. Diperlukan adanya metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan Arab. Salah satu metode yang efektif dan relevan dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan metode komunikatif interaktif. Model pembelajaran komunikatif interaktif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik dan untuk menghindari dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode komunikatif interaktif merupakan model pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk menganalisis suatu pertanyaan atau permasalahan untuk dibahas atau dicari jalan penyelesaiannya melalui dialog interaktif (Sutikno, 2019, hlm. 101).

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karena dapat membantu dalam memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits, serta memahami kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam (Rivai, 2021). Dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik, pembelajaran kosakata dalam bahasa Arab sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan memperluas kosakata, peserta didik dapat mengekspresikan ide, pikiran dan perasaan mereka dengan lebih efektif. Selain itu, pemahaman makna kosakata juga membantu peserta didik dalam memahami konteks percakapan dan merespon dengan tepat.

Menurut Ahmad Izzan, sebenarnya pembelajaran bahasa Arab sudah berlangsung di Indonesia sejak berabad-abad lamanya, namun aspek berbicara dan menyimak kurang mendapat perhatian fokus yang memadai. Hal ini terjadi karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan pada satu arah, yaitu agar peserta didik mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat pada kitab-kitab berbahasa Arab dan pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah, yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih menekankan kegiatan belajar mengajar pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata demi kata (harfiah). Metode ini yang menjadikan bahwa pembelajaran bahasa Arab hanya sebatas teori dan kaidah belaka, namun pada dasarnya belajar bahasa Arab memiliki tujuan yaitu untuk berkomunikasi atau mengungkapkan ujaran (Izzan, 2011).

Muhadatsah adalah kemahiran bahasa Arab yang lebih mengutamakan komunikasi dalam bentuk ucapan daripada tata bahasa. Aspek yang dijadikan pegangan saat melatih kemampuan muhadatsah adalah dengan memperbanyak mufrodat (kosakata). Pada pembelajaran bahasa lain pun banyak menekankan faktor kosakata sebagai pegangan dasar dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Zahra, 2024). Kosakata dalam bahasa Arab merujuk pada kumpulan kata-kata yang digunakan atau dipahami oleh penutur bahasa Arab. Hal ini mencakup semua kata yang digunakan untuk menyusun kalimat dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Posisi kosakata dalam *maharah kalam* menjadi kemampuan paling dasar dan pokok. Karena dengan memiliki kosakata yang cukup sehingga seseorang lebih merasa yakin dalam berbicara, mengurangi rasa gugup atau takut salah ketika berkomunikasi dengan orang lain (Isnaini, 2022). Kedudukan kosakata mempunyai peranan yang sangat penting dalam bahasa Arab terutama dalam meningkatkan *maharah kalam* bahasa Arab. Langkah awal dalam memperkenalkan bahasa Arab adalah dengan pengenalan mufrodat (kosakata) terlebih dahulu.

Adapun materi pembelajaran muhadatsah di SMPIT Mutiara Insani adalah dengan menerapkan *maharah kalam* yang menitikberatkan pada *hiwar*. Tidak hanya pada waktu

pelajaran saja yang memfokuskan *maharah kalam* bahasa Arab, namun terdapat juga ekstrakurikuler yang menjadi unggulan di SMPIT Mutiara Insani. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa pada hal tertentu. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada siswanya agar melakukan kegiatan yang lebih positif.

Kegiatan ekstrakurikuler *Arabic speaking club (ASC)* SMPIT Mutiara Insani ini didirikan atas dasar kesadaran akan pentingnya berbahasa Arab bagi siswa guna mempersiapkan diri menghadapi dunia internasional. ASC ini tentu memiliki visi dan misi. Visi dan misinya adalah menjadi wadah, sarana, role model kegiatan pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa Arab.

Program Unggulan di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten telah berjalan kurang lebih 8 tahun. Program ini difasilitasi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu memberikan nilai lebih bagi siswa diantaranya adalah pembelajaran Tahfidz, ASC, *English speaking club (ESC)* dengan melalui ekstrakurikuler ini siswa diharapkan mampu menguasai pembelajaran tertulis maupun non tertulis dan mampu memberikan bekal pembelajaran terkhusus bahasa Arab dalam aspek berbicara untuk selanjutnya dapat dikembangkan di jenjang sekolah berikutnya.

Penelitian terdahulu mengenai upaya untuk meningkatkan *maharah kalam* bagi siswa menengah pertama sudah banyak dikaji oleh beberapa jurnal yang terkait. Adapun jurnal yang penulis ambil untuk dijadikan observasi belum ada yang membahasnya. Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang membahas mengenai upaya dalam meningkatkan *maharah kalam* bagi siswa menengah pertama. Berikut adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang menurut penulis relevan dengan tema yang diteliti:

Skripsi oleh Muhammad Hamdan Rivai yang berjudul 'Efektivitas Pembelajaran Muhadatsah Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Unggulan MTs Negeri 2 Sukoharjo.' Penelitian ini menjelaskan pentingnya penguasaan kosakata untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara bahasa Arab. Metode ini sangat efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab (Rivai, 2021).

Artikel Rahman & Maulani (2024) yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Kalam (Berbicara) Di SMP Ma'had Ihya As-Sunnah Tasikmalaya: Metode, Tantangan, Dan Solusi." Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan siswa dalam keterampilan berbicara yaitu berfokus dengan metode langsung yakni dengan melalui praktik dan interaksi langsung guru dengan siswa dan penerapan metode ini didukung oleh pendekatan komunikatif di mana interaksi guru dengan siswa lebih fokus dalam praktik berbicara secara langsung.

Artikel Anisah Isnaini (2022) yang berjudul "Kosakata Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Analisis Peranan Bagi Pengajar Tingkat Pemula." Penelitian ini menunjukkan bahwasanya mengetahui dan menguasai kosakata memberikan peranan penting untuk membantu, mengayakan dalam menyampaikan ide dalam komunikasi efektif melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bagi pemula, kaya akan kosakata yang memadai memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif.

Sebenarnya masih banyak lagi literatur-literatur yang membahas mengenai peningkatan *maharah kalam*, namun disebabkan karena keterbatasan ruang dan waktu penulis paparkan tiga literatur saja. Dari berbagai literatur tersebut, penulis mendapatkan berbagai pencerahan mengenai peningkatan *maharah kalam* khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa tingkat menengah pertama yang posisi bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing bagi pembelajar bahasa di Indonesia. Adapun penelitian ini mengkaji kepada efektivitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan teknik *hiwar* (percakapan) dan metode langsung di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten. Perbedaan dengan penulis yakni pada objek yang dijadikan observasi dalam penelitian.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang sudah diperoleh diuji keabsahannya dan dianalisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten. Subyek penelitiannya adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber dalam memberikan informasi dalam penelitian yang terdiri dari guru bahasa Arab, kepala sekolah, dan peserta didik kelas 7, 8, 9 B SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran dengan penguasaan *mufradat* pada *hiwar* dalam melatih *maharah kalam* di kelas. Sedangkan wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab dan beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman dan pendapat mereka tentang metode ini. Adapun untuk dokumentasi, peneliti mencari data tentang profil/sejarah sekolah, jumlah jam pelajaran bahasa Arab, materi bahasa Arab, dan lain-lain. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) makna dari peningkatan diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya) untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Hal ini berarti bahwa peningkatan adalah suatu upaya untuk menaikkan sesuatu seperti taraf, derajat, atau mempertinggi kualitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara signifikan.

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud dengan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa Arab pasif yaitu

kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karena dapat membantu dalam memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits, serta memahami kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang khususnya bagi umat Islam, dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa istimewa dan juga menjadi bahasa pilihan karena telah menjadi bahasa al-Qur'an (Rivai, 2021).

Adapun pada penelitian ini, ditemukan hasil yang diperoleh melalui wawancara oleh beberapa guru bahasa Arab yang mengajar di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten dan wawancara beberapa siswi SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang membahas tentang efektivitas pembelajaran muhadatsah dalam upaya peningkatan *maharah kalam* Program Unggulan di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten. Dalam wawancara melalui WhatsApp dengan ustadz Wahid (komunikasi pribadi, 6 Mei 2025), beliau menjelaskan seberapa pentingnya *maharah kalam* bahasa Arab bagi siswa SMP di era sekarang yakni sangatlah penting, karena dalam pembelajaran bahasa tentunya salah satu yang ditekankan *adalah maharah kalam*, agar siswa lebih mampu memahami apa yang dipelajari, bukan hanya menyimak dan menulis saja, inti dari pembelajaran bahasa Arab adalah pelafalan atau mengucapkan apa yang sudah dipelajari.

Hasil wawancara siswa mengenai seberapa penting belajar bahasa Arab yaitu siswa menyadari bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting untuk masa depan, dengan demikian siswa merasa termotivasi dengan adanya pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan. Terlepas dari berbagai metode dalam pembelajaran, beliau Ustadz Wahid juga menjelaskan mengenai metode pembelajaran yang beliau terapkan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa di kelas adalah bahwa beliau telah melakukan cukup banyak metode yang digunakan diantaranya yaitu dengan metode ceramah, membaca dan adapun metode yang cukup efektif dengan metode membuat kelompok kecil kemudian salah satu siswa yang paling paham diminta untuk menjelaskan ulang kepada teman-temannya mengenai kaidah suatu materi dalam bahasa Arab, kalau dalam *maharah kalam*, salah satu siswa ditunjuk untuk membaca dan disimak dalam satu kelompok tersebut.

Dalam wawancara dengan siswa, penggunaan video atau film pendek yang menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab, mampu meningkatkan daya tarik pada siswa juga penggunaan kartu kosakata (*flashcard*) sangat membantu dalam menghafalkan kata-kata baru di dalam bahasa Arab dengan cepat. Hal ini mempengaruhi tingkat kreativitas pada siswa dalam membuat kalimat dalam bahasa Arab.

Dalam praktik pembelajaran, tantangan atau kesulitan pasti didapat selama pembelajaran. Kesulitan yang ditemukan adalah siswa yang masih salah dalam membaca huruf atau harakat Arab. Karena disebabkan modal pembelajaran dari sekolah sebelumnya belum begitu banyak sehingga pada saat KBM berlangsung harus memulai terlebih dahulu dengan belajar membaca dan menulis bahasa Arab agar menyeimbangkan persepsi dengan siswa yang lain. Strategi atau solusi yang digunakan adalah salah satunya dengan anak-anak mempraktikkan bacaan bahasa Arab di depan teman-temannya. Hal ini tentunya dengan

memiliki tujuan agar siswa yang lain mampu memahami dengan baik sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga ditampilkan beberapa video pembelajaran atau pidato yang berbahasa Arab untuk disimak dan dipahami secara bersama hal ini sangat lebih efektif untuk diterapkan guna meningkatkan daya ingat pada siswa dan melatih kepercayaan diri pada siswa tersebut.

Dalam upaya meningkatkan *maharah kalam* pada siswa, peran lingkungan sangat penting dalam menentukan kecakapan dalam berbicara pada siswa. Adapun lingkungan di SMPIT Mutiara Insani belum mendukung sehingga belum bisa diterapkan secara signifikan dalam membentuk sebuah *bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa). Namun, hal ini bisa diterapkan dengan mempraktikkan menggunakan istilah-istilah dasar terlebih dahulu menggunakan bahasa Arab saat berada di sekolah. Misalkan dengan penerapan penggunaan *dhomir* di area sekolah dengan mengganti kata saya atau aku menggunakan kata أنا, kata kamu dengan أَنْتَ/أَنْتِ , kata sekolah atau kelas di ganti dengan الْفَصْلُ/الْمَدْرَسَةُ dan lain sebagainya. Dengan demikian maka siswa akan mulai terbiasa untuk melafazkan bahasa Arab. Salah satu upaya dari sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung guna mewadahi para siswa mahir dalam berbahasa Arab yaitu diadakannya kemah bahasa setahun sekali.

Dalam kegiatan kemah bahasa di SMPIT Mutiara Insani siswa diharapkan mampu berbicara bahasa Arab dengan teman-temannya dengan baik. Salah satu metode yang digunakan di kemah bahasa adalah dengan model bermain peran (*Role Playing*) model ini dikembangkan oleh Fannie Shaftel dan George Shaftel. Bermain peran merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk memainkan peran tertentu. Inti bermain peran terletak pada keterlibatan emosional pemeran dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi (Sutikno, 2019, hlm. 65–66).

Salah satu indikator kemahiran seseorang dalam berbahasa Arab adalah menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak (*istima'*), membaca (*qiro'ah*), menulis (*kitabah*), dan berbicara (*kalam*). Mempelajari keempat keterampilan ini harus dilatih secara seimbang terutama di zaman modern ini. Empat keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain, karena dalam memperoleh keterampilan bahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan secara sistematis (Pertiwi & Tsaqifa, 2023).

Terasa lebih mudah menguasai bahasa Arab dengan baik siswa yang mempelajarinya ketika memulainya dengan cara melatih keempat keterampilan tersebut secara runtut dari keterampilan menyimak lalu berbicara lanjut membaca kemudian menulis. Berbanding terbalik apabila tidak runtut maka untuk menguasai bahasa Arab dengan baik ia akan mengalami kesulitan karena tidak mengindahkan sistematika keterampilan yang harus dikuasainya (Pertiwi & Tsaqifa, 2023).

Dalam wawancara dengan Ustadz Wahid, beliau menjelaskan bahwa indikator keberhasilan tentunya dengan siswa yang mampu membaca tulisan Arab dengan lancar dan benar tanpa terbelit atau terbata-bata serta mampu mengetahui makna atau terjemahan dari yang dibacanya. Hal ini tentu tidak mudah bagi siswa karena masih terlalu sedikit yang mampu mencapainya.

Beliau memberikan nasihat dan saran kepada guru bahasa Arab yang sedang mencari cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswanya yaitu dengan memperbanyak percakapan atau pengucapan teks bahasa Arab antar guru dengan murid ataupun sesama murid agar lisannya terbiasa dalam pengucapan bahasa Arab, kemudian

menggunakan istilah-istilah bahasa Arab untuk mengganti istilah-istilah bahasa Indonesia sebagai contoh pembiasaan menggunakan *dhomir* (kata ganti) pada saat berada di sekolah. Tentunya juga dengan memperkaya mufrodat dengan menghafalkannya agar siswa terlatih dalam pengucapan bahasa Arab.

4. KESIMPULAN

Peningkatan *maharah kalam* di tingkat SMP, khususnya di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten, merupakan upaya krusial yang bertujuan memajukan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada pemahaman pasif (menyimak dan membaca) tetapi juga pada kemampuan aktif, yakni berkomunikasi lisan yang baik dan benar, yang merupakan inti dari penguasaan bahasa. Pentingnya keterampilan ini juga didorong oleh perannya sebagai alat utama dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis, serta sebagai salah satu bahasa komunikasi internasional.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan siswi di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten, ditemukan bahwa *maharah kalam* sangat esensial agar siswa tidak hanya menyimak dan menulis, tetapi juga mampu melafalkan dan mengaplikasikan bahasa Arab yang telah dipelajari. Siswa pun menyadari pentingnya Bahasa Arab untuk masa depan dan termotivasi dengan pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara meliputi ceramah, membaca, diskusi kelompok kecil, dan *role-playing*. Penggunaan media seperti video/film pendek dan *flashcards* terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik serta membantu siswa menghafal kosakata dan mengembangkan kreativitas dalam membuat kalimat.

Meskipun terdapat tantangan seperti kesulitan awal siswa dalam membaca huruf dan harakat Arab karena kurangnya modal pembelajaran sebelumnya, strategi seperti praktik membaca di depan teman, penayangan video pembelajaran, dan pidato berbahasa Arab diterapkan untuk meningkatkan pemahaman, daya ingat, serta kepercayaan diri siswa. Peran lingkungan juga sangat vital. Meskipun lingkungan SMPIT Mutiara Insani belum sepenuhnya mendukung *bi'ah* (kebiasaan) berbahasa Arab secara signifikan, upaya pembiasaan penggunaan istilah dasar Bahasa Arab (seperti *dhomir* atau nama benda di sekolah) terus digalakkan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti kemah bahasa yang menerapkan model *role-playing* menjadi wadah penting untuk melatih siswa berbicara Bahasa Arab dengan baik.

Kesuksesan penguasaan Bahasa Arab secara menyeluruh ditentukan oleh pelatihan yang seimbang dan runtut pada empat keterampilan berbahasa, mulai dari menyimak lalu berbicara, kemudian membaca dan menulis. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menguasai bahasa Arab. Indikator keberhasilan utama adalah kemampuan siswa membaca tulisan Arab dengan lancar, benar, serta memahami maknanya, meskipun hal ini masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperbanyak percakapan dan pengucapan teks Bahasa Arab, baik antara guru dan murid maupun antar sesama murid, serta terus memperkaya *mufrodat* untuk membiasakan lisan siswa dalam berbahasa Arab.

Penelitian ini mengajak kepada para guru bahasa Arab di tingkat SMP untuk mengoptimalkan model pembelajaran komunikatif-interaktif dengan penguatan *bi'ah lughawiyah* di sekolah dan memperkaya mufrodat secara tematik dan kontekstual untuk melatih dan meningkatkan *maharah kalam* pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI VI Daring*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peningkatan>
- Fadhilah, N., Subekti, E. E., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas 3C SDN Sendangmulyo 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3719–3729. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1221>
- Fajrin, R. M., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2020). Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(2), 342–358. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i2.8834>
- Isnaini, A. (2022). Kosakata Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Analisis Peranan Bagi Pelajar Tingkat Pemula. *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 232–240.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Kasmianti, K. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. CV. Rizquna.
- Pertiwi, R. W. L., & Tsaqifa, N. T. (2023). Analisis Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Jamilurahman As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 155–169. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.46>
- Rahman, S. A., & Maulani, H. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Kalam (Berbicara) Di SMP Ma'had Ihya As-Sunnah Tasikmalaya: Metode, Tantangan, Dan Solusi. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.51878/language.v4i2.3933>
- Rivai, M. H. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Muhadatsah dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Unggulan MTS Negeri 2 Sukoharjo (Tahun Pelajaran 2019/2020)* [Thesis (Undergraduate), Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/90692/>
- Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok). Holistica.
- Ustadz Wahid. (2025, Mei 6). *Urgensi maharah kalam bagi siswa SMP di era modern* [WhatsApp].
- Widodo, J., Putra, S., Budiriyanto, A., Winanto, E., & Romadhon, F. N. (2023). Implementasi Metode Tadhadh (Antonim) dalam Pemerolehan Kosakata Bahasa Arab Melalui Hiwar Berbahasa Arab. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 409–424. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-10>
- Zahra, S. A. (2024). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Khairul Bariyyah Bekasi. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v1i1.04>
- Zainuri, Z., & Wahyudi, I. (2023). Penerapan Teks Kosa Kata Percakapan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Maharah Kalam di SMK Tahfidzul Qur'an. *Al-Kafaah: Journal of Arabic Language and Linguistics Education (ALLE)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.52491/alle.v2i1.107>